KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : RUU APBN 2022, disepakati dibawa ke paripurna
Tanggal : Rabu, 29 September 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 10

RUU APBN 2022 Disepakati Dibawa ke Paripurna

BADAN Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat dan pemerintah menyepakati membawa Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RUU APBN) 2022 ke tingkat II atau ke dalam rapat paripurna. Kesepakatan itu diraih dalam rapat kerja Banggar bersama pemerintah, kemarin.

Kesepakatan RUU APBN 2022 itu merujuk dari beberapa rapat panitia kerja dan tim perumus yang dilakukan DPR dan pemerintah. Setidaknya, terdapat beberapa perubahan dari Nota Keuangan RAPBN 2022 yang disampaikan pemerintah pada Agustus lalu setelah dibahas dalam panja.

Pada asumsi makro 2022, misalnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia disepakati berada di angka 5,2%, berubah dari usulan pemerintah, yakni di kisaran 5,0%-5,5%; laju inflasi tetap di level 3,0%; nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tetap di Rp14.350.

Lalu, tingkat bunga surat utang negara (SUN) tenor 10 tahun berubah dari 6,82% menjadi 6,80%, harga minyak mentah Indonesia tetap di angka US$63 per barel, *lifting* minyak bumi tetap 703 ribu barel per hari, dan *lifting* gas bumi tetap 1.036 ribu barel setara minyak per hari.

"Panja meminta agar pemerintah melakukan *extra effort* untuk meningkatkan *lifting* minyak melalui pengaturan regulasi yang memberikan ketenangan berusaha bagi KKKS sehingga mampu meningkatkan produksi dalam negeri dan mengurangi beban impor minyak," tutur anggota Banggar Bobby A Rizaldi saat membacakan laporan panja, kemarin.

Sementara itu, target pembangunan tak mengalami perubahan, yakni tingkat pengangguran terbuka di kisaran 5,5%-6,3%; tingkat kemiskinan 8,5%-9,0%; indeks gini rasio 0,376-0,378; indeks pembangunan manusia 73,41-73,46; nilai tukar petani 103-105; dan nilai tukar nelayan 104-106.

Kemudian, Banggar dan pemerintah menyepakati pendapatan negara pada RUU APBN mencapai Rp1.846,14 triliun. Pendapatan negara itu terdiri atas penerimaan perpajakan Rp1.510 triliun, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) Rp335,55 triliun, dan penerimaan hibah Rp579 miliar.

Bobby bilang, terdapat perubahan sisi penerimaan perpajakan. Berdasarkan hasil pembahasan panja, penerimaan perpajakan pada 2022 ditargetkan mencapai Rp1.510 triliun, naik dari usulan pemerintah, yakni Rp1.506 triliun. (Mir/E-3)